

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Sebuah kegiatan berkelompok yang dipimpin oleh seorang fasilitator, di mana informasi disajikan dan diskusi diarahkan, dikenal sebagai layanan pembelajaran kelompok. Tujuan dari kegiatan ini menstimulasi perkembangan sosial anggota atau mendukung pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama.⁷ Bimbingan kelompok sebagai pertolongan kepada individu dalam situasi kelompok, yang dapat berupa kegiatan kelompok yang menyampaikan ide atau mendiskusikan masalah.⁸ Bimbingan kelompok bisa mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan mendiskusikan masalah-masalah yang relevan bagi siswa.

Menurut Yulianti dan Supriyadi bimbingan kelompok yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta membantu mereka mengatasi berbagai rintangan yang dihadapi.⁹ Dalam bimbingan kelompok, siswa mampu berbagi pengalaman dan perasaan, serta belajar dari satu dengan yang lain dalam suasana yang tenang dan mendukung.

⁷Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok*, Agus Ria K., 2017, 4.

⁸Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2017).

⁹Yulianti and Supriyadi, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Bimbingan dan Konseling* 12 No. 1 (2022): 45–58.

2. Teknik Diskusi

Menurut Egi Destri dkk mengutip pendapat Hasibuan dan Moedjiono bahwa teknik diskusi adalah suatu metode pengajaran melalui kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar yang memberi peluang bagi siswa untuk mengemukakan ide, menarik kesimpulan suatu permasalahan, atau dijadikan sebagai alternatif dari permasalahan yang dihadapi. Pandangan lain dari Hartinah bahwa diskusi merupakan cara untuk mengarahkan kelompok agar benar-benar berinteraksi satu sama lain.¹⁰ Terlihat bahwa dengan menggunakan pembelajaran kelompok, metode diskusi ini mendorong siswa untuk mulai berinteraksi serta memberi peluang bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Urip Mulyani dkk mengutip pendapat Dewa Ketut Sukardi, mendefinisikan diskusi kelompok sebagai sebuah forum yang mempertemukan minimal dua orang untuk mencapai mufakat melalui interaksi dan pertukaran ide serta pengalaman.¹¹ Penjelasan atas sebenarnya mempunyai arti yang sama, namun redaksionalnya berbeda, yaitu metode diskusi merupakan dialog ilmiah untuk memecahkan masalah atau mencari kebenaran masalah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan hal-hal tertentu panduan. Bekerja

¹⁰Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati Siddik, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 9.

¹¹Urip Mulyani, Wirda Hanim, and Endang Setiyowati, "Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 7 Jakarta Timur)," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 116.

sama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan Anda dan berkomunikasi satu sama lain. Metode diskusi ini sangat baik jika diterapkan di dalam kelas, karena metode ini memudahkan guru, mengefisienkan waktu, dan mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa dan mendorong berkembangnya pola pikir siswa.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Adapun tujuan bimbingan kelompok dari pendapat pakar sebagai berikut:

- a. Menurut Purwanti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi bertujuan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa SD dengan memberikan bantuan individual ataupun dalam bentuk kelompok.¹²
- b. Menurut Winkel, yang dikutip oleh Anis Nuril, bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu dalam memahami diri dan konteks di sekitarnya.¹³
- c. Menurut Corey bimbingan kelompok metode diskusi tak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, namun juga untuk membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, sehingga mereka dapat tumbuh secara emosional dan sosial. Proses ini mendorong

¹²Isti Yuni Purwanti, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2020): 4.

¹³Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 416.

kolaborasi dan saling pengertian, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan interpersonal peserta.¹⁴

- d. Rizky Wulan mengutip pandangan Adlerian bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi membantu individu mengenali perasaan irasional. Proses diskusi dalam kelompok kecil (2-7 orang) ini bertujuan memfasilitasi pemecahan masalah secara bersamaan, mengoptimalkan keunikan individu, dan menumbuhkan penerimaan diri serta tanggung jawab.¹⁵ Oleh karena itu, Adlerian mengemukakan lima poin penting terkait manusia dalam teorinya, yaitu: perjuangan meraih kesuksesan atau superioritas, pandangan subjektif, kepentingan sosial, gaya hidup, dan urutan kelahiran.¹⁶

Tujuan utama bimbingan ini adalah memfasilitasi peningkatan kemampuan sosial siswa, terutama dalam hal komunikasi. Lebih spesifik lagi, bimbingan ini berupaya menstimulasi perkembangan kognisi, afeksi, persepsi, pengetahuan, kesadaran diri yang berarti mengoptimalkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal siswa,¹⁷ dan mengembangkan pandangan baru dalam kelompok dan dalam diri pribadi. Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk berani menyampaikan gagasan di depan rekan-rekannya, mengembangkan sikap terbuka dalam interaksi kelompok, membangun relasi, mengendalikan diri selama proses diskusi, serta memperoleh

¹⁴ Corey, *Strategies and Skills*, 8th ed., 2016.

¹⁵R Aj Rizky Wulan Amalia and Najlatun Naqiyah, "The Application of Adlerian Group Counseling To Increase the Self-Adjustment," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (2015): 2-4.

¹⁶Fauzie Firmansyah Setiawan et al., "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Peningkatan Pemahaman Diri Siswa Kelas 5 Sdn 01 Ujung Menteng" (n.d.): 36.

¹⁷Kumara, *Bimbingan Kelompok*, 7;19-20.

keterampilan sosial yang memfasilitasi pemahaman diri dalam konteks hubungan interpersonal.¹⁸

¹⁸Hartanti, Jahju, *Bimbingan Kelompok*, ed. Lucky Nindi Riandika, *Book*, 2022nd ed. (Surabaya: UD Duta Sablon, 2022), 13–14.

4. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Prinsip-prinsip Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan efektif bagi siswa. Salah satu prinsip utamanya adalah keterbukaan, anggota kelompok harus merasa aman dalam berbagi ide dan perasaan tanpa takut dihakimi. Prinsip ini menciptakan suasana yang mendukung komunikasi yang jujur dan terbuka. Selain itu, partisipasi aktif seluruh anggota sangat penting untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki terhadap kelompok.¹⁹ Empati juga merupakan prinsip penting dan anggota kelompok harus saling mendengarkan dan paham pandangan membangun hubungan kuat, saling mendukung, bimbingan kelompok dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelompok agar metode yang digunakan dapat lebih efektif penting untuk mengevaluasi dan memberi umpan balik pada proses dan hasil pembinaan kelompok dalam meningkatkan efektivitas sesi berikutnya.²⁰ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pembinaan mendukung dapat pengembangan individu dan kelompok.

5. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Adapun manfaat layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yaitu sebagai berikut :

- a. Murid diajak mampu memecahkan masalah secara bersama

¹⁹Corey, *Strategies and Skills*.

²⁰Yulianti and Supriyadi, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama."

- b. Siswa diajak untuk berani menyampaikan idenya dan menghargai masukan orang lain
- c. Banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh murid, bisa diberi secara kelompok dengan cara yang lebih efisien.²¹
- d. Terdapat banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mendiskusikan beberapa hal yang terjadi di sekitar Anda, pendapat murid tidak sama, ada positif dan negatif.²²
- e. Melatih seseorang berpikir logis dalam kelompok, agar setiap pendapat harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- f. Dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri, karena dalam setiap interaksi diskusi, tidak semua pernyataan selalu tepat, sehingga siswa berkesempatan belajar menerima masukan dari orang lain.
- g. Melatih seseorang untuk menerima perbedaan.²³

6. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Romlah mengemukakan bahwa penerapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok menawarkan sejumlah keuntungan, meskipun terdapat pula beberapa kekurangan. Berikut ini adalah beberapa keunggulan dari teknik tersebut:

²¹Widayani Umarsono, *Modul Layanan Bimbingan Kelompok*, ed. Dimas Rahman Rizqian (Jawa Tengah: Amerta Media, 2023).

²²Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok*, Agus Ria K., 2017, 5.

²³Ibid., 20.

- a. Kesempatan yang setara bagi setiap anggota untuk berbicara memastikan keaktifan dalam dinamika kelompok.
- b. Saling berbagi pengalaman, gagasan, emosi, dan keyakinan antar partisipan kelompok memperjelas pokok bahasan.
- c. Anggota kelompok didorong untuk belajar tentang kepemimpinan melalui dua peran, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai pengamat perilaku pemimpin.²⁴

Selain bimbingan kelompok teknik diskusi memiliki kelebihan, adapun beberapa kelemahan dari bimbingan kelompok teknik diskusi yaitu:

- a. Peran pemimpin yang tidak optimal dapat mengakibatkan diskusi berjalan tidak efektif dan bahkan menyesatkan.
- b. Partisipasi yang tidak merata, di mana beberapa orang mendominasi pembicaraan, menjadi kendala dalam diskusi yang efektif.
- c. Untuk menjamin kenyamanan dan efektivitas diskusi, terutama bagi kelompok kecil, dibutuhkan alokasi waktu yang memadai dan ruangan yang cukup luas.²⁵

Dalam mengatasi kelemahan penggunaan teknik diskusi ini, ketua kelompok memegang peran penting. Tugas guru BK atau ketua kelompok adalah mengaktifkan suasana kelompok dan menggerakkan seluruh anggota

²⁴Devi Maulidia, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Banda Aceh," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh*, no. 170205043 (2019): 30.

²⁵Kumara, *Bimbingan Kelompok*, 21.

kelompok untuk mengemukakan pendapat dan reaksinya, sehingga tercapai tujuan diskusi kelompok pada saat bimbingan kelompok.²⁶

7. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi umumnya mengikuti alur tahapan bimbingan kelompok, meliputi fase persiapan, pelaksanaan dan diskusi, serta penutupan atau penilaian yang melibatkan diskusi pada fase pelaksanaan.

Berikut tiga langkah mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi :

- a. Tahap perencanaan, Guru BK melakukan lima kategori hal, yaitu:
 - 1) Menentukan sasaran diskusi.,
 - 2) Memutuskan skala diskusi, apakah melibatkan seluruh kelas, beberapa kelompok, atau kelompok dengan jumlah anggota terbatas.
 - 3) Mengkaji latar belakang dan tingkat perkembangan siswa guna menentukan strategi diskusi yang tepat, termasuk pemberian arahan yang eksplisit atau implisit, kompleksitas tugas yang diberikan, serta durasi waktu diskusi yang dibutuhkan.
 - 4) Melakukan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan diskusi.
 - 5) Mengidentifikasi bentuk hasil akhir yang diinginkan dari kegiatan diskusi.

²⁶Maulidia, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Banda Aceh," 31.

b. Tahap implementasi

Guru BK memberi penugasan dan waktu yang mesti dibicarakan dapat mendiskusikan tugas dan memberi saran tentang cara melaporkannya, dan menentukan pengamat diskusi jika diperlukan.

c. Tahap evaluasi

Guru BK meminta siswa untuk melaporkan pengamatannya, berkontribusi dalam proses diskusi dan berdiskusi dengan kelompok.²⁷

B. Kepedulian Sosial

1. Kepedulian Sosial Siswa

Menurut isma mengutip pendapat Philips dalam jurnal upaya meningkatkan kepekaan sosial percaya bahwa kepedulian mengacu pada seperangkat nilai, sistem. Salah satu dari 18 nilai karakter yang diusulkan pemerintah untuk dikembangkan adalah kepedulian sosial. Zuhedi berpendapat bahwa kepedulian sosial adalah perilaku dan sikap yang bersedia membantu orang yang membutuhkan.²⁸ Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah tindakan seseorang memberikan perhatian dan bantuan bagi orang lain berdasarkan kesadaran. Kepedulian sosial juga bisa diartikan sebagai rasa simpati terhadap sesama dan membantu sebatas kemampuan yang dimiliki. dorongan, nasihat, atau sekadar senyuman yang menenangkan.

²⁷Ibid., 29.

²⁸Isma Fitriyatul Amaniyah and Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95.

Interaksi sosial bermula dari level dasar yang didasari oleh kebutuhan-kebutuhan mendasar. Sejalan dengan penambahan usia, kompleksitas kebutuhan personal meningkat, yang berdampak pada kompleksitas relasi sosial. Pada masa remaja, kebutuhan akan interaksi tidak sekadar pemenuhan kebutuhan individual, melainkan juga mengarah pada pemahaman bahwa perkembangan sosial mencerminkan kualitas relasi antarindividu yang beriringan dengan eskalasi kebutuhan hidup.

Fauziah, mengacu pada pandangan Syamsu Yusuf, menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah proses mencapai kematangan dalam relasi sosial. Manusia pada dasarnya tidak dilahirkan dengan kemampuan sosial; interaksi dengan sesama bukanlah bawaan lahir. Kapasitas sosial anak terbentuk melalui interaksi dan pengalaman dengan individu-individu di sekitarnya.²⁹ Kepedulian sosial merupakan bentuk perilaku yang secara konsisten berorientasi pada pemberian bantuan bagi individu atau komunitas yang memerlukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter ini mewakili aktivitas yang bertujuan memperkuat nilai-nilai sosial dalam diri seseorang, khususnya di lingkungan pendidikan.

Kepedulian sosial siswa penting karena berperan dalam pengembangan karakter, empati dan tanggung jawab sosial. Dengan mengikuti kegiatan sosial, siswa tidak hanya belajar merawat diri sendiri, namun juga belajar peduli

²⁹R S P Fauziah, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial Students ' Development On Social Aspect Hasil Dan Pembahasan Pengertian Perkembangan Sosial" 4, no. 2 (2013): 102.

terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan ini membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan tanggung jawab, yang penting dalam membentuk individu yang baik. Selain itu, mengikuti kegiatan sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti interaksi, kerjasama dan komunikasi efektif yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial juga mengembangkan kesadaran siswa terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan dan kesehatan, sehingga membuat mereka lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, siswa yang terlibat secara sosial cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan positif bagi masyarakat, menjadikan mereka agen perubahan. Terakhir, membantu orang lain melalui kegiatan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, memberikan rasa puas dan bahagia, serta mengurangi stres. Oleh karena itu, kepedulian sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

2. Tahapan Perkembangan Sosial (Remaja Usia 13-15 tahun)

Perkembangan sosial remaja antara usia 13 dan 15 tahun. Jejaring sosial sangat luas dan mencakup semakin banyak orang dan berbagai jenis hubungan (misalnya berhubungan berasama teman sekolah dalam penyelesaian tugas kelompok, berinteraksi bersama pemimpin penuh hormat). Krisis yang terjadi pada masa remaja menggambarkan serangkaian konflik internal yang berkaitan dengan tahap perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja; cara individu

mengentaskan suatu krisis bisa menentukan identitas pribadi dan perkembangannya di masa depan.

3. Karakteristik Sosial Remaja (Usia Remaja 13-15 Tahun)

Herlina, merujuk pada teori Hurlock, mengklasifikasikan masa remaja ke dalam dua fase: fase awal (usia sekitar 11/12 sampai 16/17 tahun) dan fase akhir (usia 16/17 hingga 18 tahun). Periode ini memiliki signifikansi yang besar dalam perkembangan individu, karena merupakan masa peralihan, transformasi, tantangan, pencarian identitas, kekhawatiran, ketidakpastian, dan transisi menuju kedewasaan. Hall meyakini bahwa periode "sturm und drang" (topan dan badai), yang ditandai intensitas emosi yang fluktuatif, bahkan terkadang eksplosif, seringkali dipicu oleh konflik nilai. Meskipun luapan emosi ini dapat menimbulkan tantangan bagi remaja dan orang dewasa di sekitarnya, namun juga berpotensi memberikan kontribusi positif dalam proses pencarian identitas diri. Respons dari lingkungan sekitar akan menjadi pelajaran berharga bagi remaja, yang akan memengaruhi tindakan mereka di kemudian hari.³⁰

Di masa remaja, individu menghadapi krisis identitas, yaitu pergulatan untuk menyeimbangkan antara pembentukan identitas diri yang khas dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Konflik ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang peran diri, tujuan hidup, dan cara mencapainya ("siapa saya", "apa yang akan saya lakukan", "apa yang harus saya

³⁰Herlina, "Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 Tahun)," *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja* (2013): 1–5.

lakukan", dan "bagaimana saya akan melakukannya"). Di sisi lain, jika seorang remaja gagal mengatasi krisis, ia mungkin kurang percaya diri dan menarik diri dari hubungan sosial, atau ia mungkin membesar-besarkan kepentingan dirinya sendiri dan cenderung mengambil pandangan ekstrem. Kondisi-kondisi ini menghambat perkembangan menuju kedewasaan emosional yang matang.

4. Bentuk-bentuk Ketidakpedulian Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah

Bentuk-bentuk ketidakpedulian siswa di lingkungan Sekolah lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Siswa yang kurang motivasi mungkin menunjukkan kurangnya minat terhadap mata pelajaran dan tidak aktif dalam diskusi kelas.
- b. Ketidakhadiran atau keterlambatan yang tidak dilibatkan dapat menyebabkan seringnya ketidakhadiran atau keterlambatan, yang mungkin berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka.
- c. Perilaku mengganggu seperti keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, mengganggu ketertiban kelas, seperti berbicara tanpa izin, bermain gadget, dan tidak menaati peraturan kelas.³¹
- d. Siswa yang memiliki hubungan sosial lemah dan tidak mau berinteraksi dengan teman sekelas atau guru dan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial.

³¹Suryani and R.A Sari, "Hubungan Antara Perilaku Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (2) (2020): 67–75.

- e. Mengabaikan peraturan dan kebijakan sekolah, seperti tidak berpakaian sesuai dengan aturan berpakaian atau mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, merupakan tanda ketidakpedulian.³²

5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial

Ada beberapa faktor yang menyebabkan turunkan kepedulian sosial sebagai berikut:

- a. Sarana hiburan

Kemajuan teknologi yang terus berkembang, banyak fitur game online yang dapat di akses oleh anak. Game online adalah suatu fitur di gadget yang diakses secara online banyak diminati oleh remaja, Game online telah menjadi bagian dari gaya hidup modern, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Sebagai platform interaksi virtual, game online memfasilitasi pembentukan komunitas daring. Daya tarik visual dan mekanik permainannya menarik minat berbagai usia. Akan tetapi, daya tarik ini juga berpotensi menimbulkan adiksi, ditandai dengan hilangnya kontrol waktu, keinginan bermain terus-menerus, dan obsesi untuk mencapai skor tinggi. Bermain berlebihan dapat memicu obsesi untuk menang dan mewujudkan fantasi dalam game. Narasi dan tantangan dalam game online membangkitkan emosi dan keterlibatan yang kuat.

³²L. Fitria and Z. Arifin, "Dampak Pelanggaran Peraturan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pendidikan dan kebudayaan* 6 (1) (2021): 15–25.

b. Internet

Saat kita saling berhadapan, dunia menjadi lebih dekat dengan komputer yang terhubung ke jaringan internet. Dunia maya yang transparan menawarkan sumber informasi dan hiburan yang tak terbantahkan, seringkali begitu memikat hingga melupakan waktu. Kesenangan yang ditawarkan dunia maya sayangnya seringkali diiringi dengan pengabaian terhadap komunitas di dunia nyata.³³

c. Masuknya Budaya Barat

Norma dan nilai kepedulian ini terus menurun bila masyarakat dipengaruhi budayab arat tidak material dan sering bertentangan dengan budaya Timur, sehingga menyebabkan siswa kehilangan rasa kepedulian horizontal dan kemampuan bersyukur, sehingga mengakibatkan mentalitas sempit dan tidak peka.³⁴

6. Indikator Kepedulian Sosial Siswa

Menurut Khoirul Anwar mengutip pendapat dari Soenarko bahwa ada tiga indikator karakter kepedulian sosial siswa, yaitu kemampuan mengungkapkan rasa simpati terhadap hal buruk yang menimpa orang lain, kesediaan untuk memberikan bantuan nyata kepada yang membutuhkan, dan kesediaan individu untuk berkorban ketika menolong orang lain. Indikator sikap peduli sosial siswa. 1. Kemampuan berempati terhadap kejadian buruk yang

³³Singgih Pamungkas, *“Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang,” Universitas Negeri Semarang (2019): 14.*

³⁴ Ibid., 15.

menimpa orang lain, 2. Kesediaan memberikan bantuan nyata kepada pihak yang membutuhkan, 3. Kemampuan seseorang dalam berkorban. membantu orang lain.³⁵ Sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan karakter, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kepedulian sosial. Gejala-gejala seperti sikap acuh tak acuh terhadap kesulitan teman dan maraknya perkelahian antar siswa mengindikasikan urgensi penanaman nilai ini di lingkungan sekolah.

Menurut Hari S. Pratama mengutip pendapat dari Agus Zaenal Fitri bahwa, dalam penelitian yang dilakukan oleh bahwa indikator peduli sosial adalah sebagai berikut: menjaga lingkungan kelas dan sekolah dengan merawat tanaman dengan baik, mendukung inisiatif hijau di lingkungan sekolah. Menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, memiliki kamar mandi, air bersih, dan fasilitas cuci tangan disediakan.³⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kepedulian sosial siswa dapat kategorikan oleh 3 indikator penting yaitu sebagai berikut :

- a. Empati, yang mencerminkan kemampuan individu merasakan dan memahami perasaan orang lain yang sedang mengalami kesulitan serta mengungkapkan rasa simpatinya dengan tulus.
- b. Adanya kesadaran dan tanggung jawab siswa,
- c. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok

³⁵ Khoirul Anwar, "Technology" (2023): 12.

³⁶ Hari S Pratama, "Pengaruh Pelaksanaan Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru," Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2019): 15.

Melalui indikator-indikator tersebut, lembaga pendidikan dapat menanamkan nilai kepedulian sosial yang penting bagi pengembangan karakter siswa.

7. Kaitan Teknik Diskusi Dengan Kepedulian Sosial

Diskusi dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar mereka dapat berpartisipasi. Metode diskusi kelompok menempatkan guru dan siswa pada posisi yang sama dan berperan aktif dalam kegiatan pengajaran. Jadi metode diskusi kelompok ini merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mempelajari mata kuliah yang dipelajarinya. Selain itu, upaya peningkatan kesadaran lainnya juga dilakukan melalui contoh-contoh praktis. Tenaga kependidikan dan guru memberikan contoh perbuatan baik untuk memberikan bimbingan kepada setiap siswa. Hal ini dilaksanakan supaya siswa merasa diperhatikan dan meningkatkan sikap peduli terhadap teman sekelasnya.³⁷

Teknik diskusi memberikan wadah bagi siswa untuk belajar dari pengalaman mereka dalam menyelesaikan masalah. Diskusi membantu menyadarkan bahwa setiap individu memiliki tantangannya masing-masing, dan berbagi masalah serupa dapat meringankan beban mental. Selain itu, diskusi mendorong siswa yang cenderung tertutup untuk berani mengungkapkan diri

³⁷Yulia Almira et al., "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan," *Journal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 101–102.

dan memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku melalui umpan balik dari anggota kelompok.

Upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan sosialisasi kelas, keteladanan guru, ibadah jumat dan kegiatan amal. Dampaknya antara lain berkembangnya empati dan sikap tolong menolong di kalangan siswa. Tindakan positif yang didasari oleh keinginan tulus untuk menolong sesama tanpa mengharapkan balasan apapun merupakan esensi dari kepedulian sosial.

Teknik berdiskusi dalam pendidikan erat kaitannya dengan pengembangan kepedulian sosial siswa. Dengan mendiskusikan berbagai topik sosial dan permasalahan masyarakat, siswa dapat meningkatkan kesadaran pada tantangan yang dihadapi individu lain dan mengembangkan empati terhadap pengalaman individu lain. Diskusi kelas yang melibatkan beragam sudut pandang juga memungkinkan siswa memahami dan menghargai perbedaan sudut pandang, sehingga meningkatkan sikap toleransi. Selain itu, teknik berdiskusi membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis informasi dan mempertanyakan asumsi terkait permasalahan sosial, komunikasi yang baik yang dikembangkan melalui diskusi, seperti mendengarkan secara aktif dan argumentasi konstruktif, sangat penting untuk terlibat dalam dialog sosial yang produktif. Diskusi juga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau amal dan mengembangkan kesadaran mereka akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, teknik diskusi tidak hanya memperkaya pemahaman akademis siswa

namun juga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam kelompok, mengatur tingkah lakunya sendiri, Kemampuan berempati terhadap orang lain/teman, Menjalin koneksi dan menjaga hubungan³⁸

Ketika seseorang mampu beradaptasi dengan orang lain atau kelompoknya serta menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian juga yang dilakukan oleh Rizky Windu Primastuti dkk, tentang Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IX Bahasa di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada post-test ($p=0.019<0.050$), dengan 87,5% siswa kelompok eksperimen berada pada kategori kepedulian sosial tinggi, mendukung kesimpulan ini. Penelitian lain dengan hasil $p=0.002 < 0.050$ juga memperkuat temuan ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emma Rohima (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *"Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa MAN 2 Sleman"*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Studi ini mengkaji tahapan bimbingan kelompok dalam upaya

³⁸Umayah, "Perkembangan Sosial Pada Anak," *Assibyan* 2, no. 1 (2014): 15–37.

meningkatkan kepedulian siswa kelas XI MAN 2 Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada siswa Sekolah Menengah Pertama, terdapat perbedaan signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian juga berbeda, yaitu siswa kelas 11 pada penelitian sebelumnya dan siswa kelas 8 pada penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di SMPN 3 Badar Lampung untuk penelitian sebelumnya dan SMPN 1 Sangalla Selatan untuk penelitian ini.

Fokus masalah pada penelitian sebelumnya hanya berfokus, bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa yang duduk di kelas XI MAN 2 Sleman sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa tentang kepedulian sosial dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik diskusi. Tidak hanya memiliki perbedaan dan persamaan tetapi juga memiliki kebaruan (novelty) dalam penelitian ini yaitu Inovasi dalam pendekatan, memberikan metode pengajaran yang baru dengan memanfaatkan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa, melakukan kolaborasi, melakukan kolaborasi dengan guru BK, wali kelas dan partisipasi siswa dalam mengatasi permasalahan siswa terkait perkembangan pada kepedulian sosial siswa. Adapun urgensi dalam penelitian ini yaitu pentingnya kepedulian sosial,

wawasan tentang bagaimana bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas 8, yang merupakan tahap penting dalam perkembangan remaja, Relevansi dalam pendidikan, tunjukkan pentingnya diskusi kelompok dalam meningkatkan perkembangan kepedulian sosial siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas 8 di SMPN 1 Sangalla Selatan.